

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya menekankan pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai seduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Sihombing dan Triyanto 2019).

Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti hanya populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin S.H. No. 700, Kembangan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Religiusitas Sebagai Moderasi, Hardini Indah Roshita,

2022

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di Kabupaten Gresik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2019:131), teknik yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Karena peneliti ingin melakukan penelitian dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi dengan memakai pertimbangan yang ditentukan. Sehingga sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak di Kabupaten Gresik yang pemilihan sampelnya tanpa ditentukan peneliti sebelumnya (acak)

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui maka dalam penelitian *multivariate* penentuan jumlah minimal sampel dihitung berdasarkan rumus (Ferdinand, 2013:229) yaitu:

$$n = (25 \times \text{total variabel})$$

$$= 25 \times 4 \text{ total variabel}$$

$$= 100 \text{ sampel}$$

Alasan peneliti menggunakan rumus diatas adalah karena peneliti menganggap populasi yang dituju terlalu besar dan dengan jumlah berubah-ubah.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data yang langsung berasal dari keterangan narasumber yang berupa opini sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini, melalui survey dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrument penelitian dilapangan. Data primer adalah sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung oleh narasumber. Menurut Sugiyono (2017:193), yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142), mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini, responden akan diberikan pertanyaan mengenai kesadaran wajib pajak X1, sanksi pajak X2, dan Religiusitas X3, kepatuhan wajib pajak Y. penelitian ini akan digunakan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup, yang dimana alternatif jawabannya telah disediakan. kuesioner yang digunakan menggunakan Skala likert yang dapat dipakai untuk mengukur seperti perilaku, tanggapan dan juga persepsi seseorang atau sekumpulan orang tentang gejala sosial (Sugiyono, 2018:152).

Skala likert yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan skala likert 1-5, dimana peneliti ini akan menggunakan preferensi positif dengan keterangannya berikut:

1. Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Angka 3 = Netral (N)
4. Angka 4 = Setuju (S)
5. Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Religiusitas Sebagai Moderasi, Hardini Indah Roshita,

2022

1.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Melalui memungkinkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Sedangkan menurut Tiraada (2013), kepatuhan wajib pajak sendiri dapat diartikan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Sebagai wajib pajak yang tanpa dipaksa saat pembayaran pajak mampu diketahui dari indikator-indikator melingkupinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sukamana, dkk 2018) sebagai berikut:

1. Memiliki NPWP
2. Menyelenggarakan pembukuan
3. Menyimpan bukti transaksi keuangan
4. Melaporkan SPT tepat waktu
5. Melaporkan seluruh penghasilan dan harta yang dimiliki
6. Tidak memiliki tunggakan pajak
7. Tidak pernah dikenakan sanksi pajak

1.7.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu ciri yang penting adalah bahwa variabel ini tidak dipengaruhi variabel independen (solimun 2017). Model penelitian ini memiliki variabel moderasi, yaitu pada variabel religiusitas (X3).

1.7.3 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan religiusitas (X3).

1.7.3.1 Kesadaran Wajib Pajak

Self Assessment System pajak yang berlangsung/dijalankan pemerintah Indonesia, yang artinya salah satu system penarikan pajak yang menyerahkan amanah pada setiap wajib pajak dalam mengisi formulir, secara personal sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Atas system tersebut maka sesungguhnya pemerintah mengharapkan kesadaran dari WP. Kejujuran, kemauan untuk melunasi pajaknya, dan disiplin dalam melaksanakan peraturan perpajakan.

Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang tahu dan mengerti. Sesuai hal tersebut diartikan bahwa kesadaran wajib pajak ialah suatu keadaan yang harus wajib pajak ketahui serta mengerti akan hak dan kewajiban pajaknya. Wajib pajak perlu mengetahui akan besarnya manfaat pajak untuk pembiayaan pembangunan dan merupakan sumber pendapatan Negara akan meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak (Fitria, 2017).

Indikator yang digunakan dalam variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2017) sebagai berikut:

1. Kemauan wajib pajak untuk membayar pajak dan melaporkan SPT
2. Ketertiban dan kedisiplinan dalam membayar pajak

1.7.3.2 Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:3), Saksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Sanksi perpajakan dengan kata lain yaitu alat untuk mencegah agar para wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Indikator yang digunakan dalam variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Reza Hanafi, 2017) sebagai berikut :

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat
2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak
3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi

1.7.3.3 Religiusitas

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Religiusitas Sebagai Moderasi, Hardini Indah Roshita, 2022

Menurut Ermawati (2017), religiusitas merupakan seberapa besar tingkat keyakinan dan pemahaman wajib pajak mengenai agama, sehingga wajib pajak berusaha untuk memenuhi peraturan perpajakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Sukmana, dkk 2018) sebagai berikut :

1. Percaya kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan yang Maha Esa
3. Menyakini agama dapat mempengaruhi kehidupan

3.8 Teknik Analisis data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:137). Pengelolaan dan penganalisaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS yang digunakan untuk menghitung nilai statistic berupa uji deskriptif, uji kualitas data, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan dalam memahaminya.

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik

deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19).

3.1.2 Uji Kualitas Data

3.1.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2018:51), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dibanding r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut maka dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid

3.1.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang dengan indikator dari variabel atau konstruk Abdullah, (2015:260). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Uji reliabilitas dinyatakan reliabel

jika memiliki Cronbach's Alpha yang lebih besar dari ($>$) 0,6 Sugiyono, (2015:122).

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

3.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikan $< 0,05$.

3.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai

VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai $tolerance > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017;139).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

1. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas..

3.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. (Arifin, 2017), pada regresi berganda ditemukan variabel tergantung satu dan dua atau lebih variabel bebas. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel

independen yaitu kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), religiusitas (X3) dan variabel dependen (Y) adalah kepatuhan wajib pajak. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3$$

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

$b_1b_2b_3b_4b_5$: Angka arah atau koefisien regresi

X₁ : Kesadaran Wajib Pajak

X₂ : Sanksi Perpajakan

X₃ : Religiusitas

3.1.5 Uji Hipotesis

3.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Jika statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji ini akan dipakai untuk memeriksa seberapa jauh satu variabel bebas (*dependen*). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak, H_a diterima, artinya secara persial ada yang mempengaruhi dari variabel bebas (X) yaitu kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), dan religiusitas (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima, H_a ditolak, artinya secara persial tidak ada yang pengaruh nyata dari variabel bebas (X) yaitu

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Religiusitas Sebagai Moderasi, Hardini Indah Roshita,

2022

kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), dan religiusitas (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

3.1.5.2 . Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistic F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).